

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas kekeluargaan (UU RI. No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian). Sebagaimana diketahui koperasi memiliki ciri khas yang berbeda dengan badan usaha lain, yaitu dimilikinya identitas ganda (*dual identity*), dimana para anggota koperasi di samping sebagai pemilik (*owner*) juga sebagai pelanggan (*user*) dari produk atau jasa yang dihasilkan koperasi. Selain partisipasi anggota, koperasi dapat tumbuh dan berkembang melalui manajemen aktiva yang baik, pinjaman dari kreditur, pengelolaan dana yang baik dan pengalokasian dana yang tepat. Koperasi sebagai badan usaha memerlukan modal untuk dapat melaksanakan usahanya terutama dalam rangka memberikan pelayanan kepada anggota, walaupun koperasi bukan merupakan kumpulan modal tetapi merupakan kumpulan orang-orang namun tanpa adanya modal, aktivitas usaha tidak dapat dijalankan.

Pada umumnya dalam menjalankan kegiatan usahanya, koperasi memerlukan dana yang cukup untuk membiayai seluruh kegiatannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, terlebih modal bersih atau modal kerja. Untuk mempertahankan kegiatan usahanya mengembangkan usahanya koperasi harus mampu melaksanakan kegiatan operasional sehari-hari dengan baik operasional sehari-hari sangat mempengaruhi modal kerja karena

sebagian modal kerja berasal dari modal yang dilakukan untuk aktivitas usaha dalam koperasi yang jumlahnya cepat berubah.

Modal koperasi dibutuhkan untuk membiayai usaha dan organisasi koperasi. Modal usaha terdiri dari modal investasi dan modal kerja (Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001:82), Modal investasi adalah sejumlah dana yang ditanam atau digunakan untuk pengadaan sarana operasional suatu perusahaan, yang bersifat tidak mudah diuangkan (*unliquid*) seperti tanah, mesin, bangunan, peralatan kantor, dan lain-lain. Sedangkan Modal Kerja adalah sejumlah uang yang tertanam dalam aktiva lancar perusahaan atau yang dipergunakan untuk membiayai operasional jangka pendek perusahaan, seperti pengadaan bahan baku, tenaga kerja, pajak, biaya listrik, dan lain-lain. Modal kerja selalu dalam keadaan berputar dalam sebuah perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan beroperasi. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat kembali lagi menjadi kas.

Efektivitas modal kerja merupakan pemanfaatan modal dalam kegiatan usaha koperasi secara optimal sehingga mampu meningkatkan kemakmuran koperasi tersebut. Dengan efektifitas modal kerja maka koperasi dapat memaksimalkan dana yang ada untuk meningkatkan produktifitas dan mengurangi penggunaan dana yang tidak diperlukan sehingga hal ini akan meningkatkan produktifitas dan return on equity akan meningkat pula penjualan yang nantinya menghasilkan laba yang lebih besar. Efektivitas penggunaan modal kerja dapat diukur dari elemen-elemen modal kerja, yaitu perputaran kas,

perputaran piutang dan perputaran kerja.

Return on equity sebuah koperasi dapat diketahui dengan melihat keuntungan yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal koperasi mengukur efektivitas modal dalam suatu koperasi dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam koperasi. Selain itu *return on equity* dapat mengukur prestasi kerja koperasi selama periode tersebut sekaligus sebagai bahan efektivitas dan analisa bagi penentu kebijakan selanjutnya.

KPSBU Lembang (Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara), adalah koperasi susu primer tunggal di kecamatan Lembang, yang merupakan suatu wadah bagi para peternak sapi perah. Wilayah kerja KPSBU Lembang meliputi wilayah Bandung Utara dan Subang Selatan.

KPSBU Lembang, didirikan pada tahun 1971, dan mendapat pengesahan Badan Hukum No.4891/BH/DK-10/20 tanggal 8 Agustus 1971. KPSBU lahir ditengah gejolak para peternak akibat adanya para kolektor atau pengumpul susu yang sudah banyak menguasai pemasaran dalam bidang susu di Lembang. Mulai saat itulah suatu pemikiran atau gagasan yang disertai rasa kebersamaan dan kebulatan tekad untuk mendirikan suatu koperasi, sehingga KPSBU Lembang ini lahir dari kehendak para peternak, oleh peternak dan untuk peternak. Rasa 9 kebersamaan dan kekeluargaan para peternak itu diwujudkan dengan timbulnya respon dari peternak yang saat itu berjumlah 35 orang peternak yang masuk menjadi anggota KPSBU Lembang sebagai anggota perintis. Dalam menjalankan kegiatan usaha koperasinya KPSBU Lembang ini mempunyai berbagai bidang usaha yaitu:

1. Produksi susu, pemasaraan dan kualitas susu
2. Pakan konsestrat
3. Pengolahan susu
4. Waserda
5. Peternakan sapi
6. Perkreditan

Sebuah usaha perlu adanya efektivitas modal kerja. Hal ini bertujuan untuk mengurangi biaya yang tidak diperlukan, dari hasil penelitian yang dilakukan di KPSBU Lembang masih ditemukan modal yang belum efektif bisa dilihat dari data yang diperoleh yaitu:

Tabel 1.1 Data Perkembangan Modal Kerja, Perolehan Sisa Hasil Usaha dan Return on equity di Koperasi Peternak Susu Bandung Utara Lembang tahun 2016-2020

Tahun	Modal Sendiri (RP)	N/T (%)	SHU (RP)	N/T (%)	Return on equity (%)	N/T %
2016	24.872.443.847		1.838.189.916		7	
2017	29.655.860.456	19	1.944.805.875	6	7	(11)
2018	38.114.195.578	29	2.023.165.919	4	5	(19)
2019	39.457.614.191	4	2.164.366.069	7	5	3
2020	34.016.380.438	(14)	2.234.363.438	3	7	20

Sumber : Hasil dari perhitungan peneiliti dari data KPSBU Lembang

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa modal kerja pada KPSBU Lembang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dapat dilihat pada tahun 2016 jumlah modal kerja sebesar Rp 24.872.443.847 dan pada tahun 2017 mengalami

kenaikan sebesar 19% menjadi Rp 29.655.860.456, diikuti pula pada tahun berikutnya ditahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 29% menjadi Rp 38.114.195.578, dan ditahun 2019 mengalami kenaikan 4% sehingga menjadi Rp 39.457.614.191 dan pada tahun 2020 juga mengalami penurunan 14% menjadi Rp 34.016.380.438

Dengan meningkatnya modal kerja maka sisa hasil usaha juga ikut naik karena penggunaan modal yang efektif dapat meningkatkan laba usaha, namun pada KPSBU Lembang, sisa hasil usaha mengalami perkembangan yang tidak stabil cenderung fluktuatif pada tahun 2016 sisa hasil usaha sebesar Rp 1.838.189.916 mengalami kenaikan sebesar 6% menjadi Rp 1.944.805.875 Pada tahun 2017 mulai mengalami kenaikan 4% menjadi Rp 2.023.165.919 Pada tahun 2108 mengalami kenaikan kembali sebesar 7% menjadi Rp 2.164.366.069 dan pada tahun 2019 juga mengalami kenaikan sebesar 3% menjadi 2.234.363.438

Return on equity pada KPSBU mengalami penurunan, dengan meningkatnya modal kerja dan juga sisa hasil usaha yang mengalami kenaikan sebagai pembanding dalam memperoleh *return on equity*. Pada tahun 2016 *return on equity* sebesar 7% mengalami penurunan sebesar 11% sehingga pada tahun 2017 menjadi 7. Pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 19% menjadi 5. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 3% menjadi 5 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 20% menjadi 7. Apabila kita lihat dari standar yang telah ditetapkan menteri, maka *return on equity* pada KPSBU Lembang tahun 2016 s/d 2020 berada pada posisi tidak sehat karena dalam range 3%-9%.

Dapat dilihat paparan di atas bahwa modal kerja pada KPSBU Lembang dari tahun 2016-2020 terus meningkat namun *return on equity* menurun, hal ini berbanding terbalik dengan teori kasmir yang menyatakan bahwa dengan naiknya *return on equity* maka efektivitas penggunaan modal kerja akan naik, sebaliknya apabila *return on equity* menurun artinya bahwa koperasi belum mampu menghasilkan laba dengan modal sendiri yang efisien. Meskipun SHU bukan sebagai patokan utama dalam tujuan koperasi menyejahterakan anggotanya, namun hal ini bisa jadi faktor untuk pengembangan usaha koperasi, sehingga hasil pengembangan usaha tersebut akan memberikan manfaat ekonomi langsung kepada anggota koperasi. Indikasi pada fenomena *return on equity* yang menurun disebabkan oleh perputaran modal kerja tersebut tidak efektif dan menyebabkan SHU berfluktuatif. maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE)”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sejauh mana Efektivitas Penggunaan Modal Kerja pada KPSBU Lembang.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Modal Kerja pada KPSBU Lembang.
3. Upaya apa yang harus dilakukan koperasi untuk meningkatkan *Return on equity* pada KPSBU Lembang.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki maksud dan tujuan yang akan diuraikan pada subbab berikut ini :

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi guna diolah dan dianalisis untuk memecahkan masalah yang diteliti.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan identifikasi masalah diatas, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas modal kerja pada KPSBU Lembang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas penggunaan modal kerja pada KPSBU Lembang.
3. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan koperasi untuk meningkatkan *Return on equity* pada KPSBU Lembang

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data dan informasi yang bermanfaat bagi :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Peneliti sendiri, sebagai acuan untuk menilai sampai sejauh mana

kemampuan dalam meneliti, menelaah serta menganalisis suatu permasalahan dan bagaimana cara untuk memecahkan masalah tersebut dengan mempergunakan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah

2. Peneliti lainnya, sebagai referensi dan perbandingan jika menemui kasus serupa untuk bahan acuan lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengurus dan anggota KPSBU Lembang, sebagai bahan evaluasi selanjutnya untuk memperbaiki pelaksanaan operasional koperasi agar dapat menggunakan modal kerja dengan efektif sehingga mampu meningkatkan *return on equity*. Artinya koperasi dapat menggunakan modal sendiri dengan efektif serta meminimalkan penggunaan modal yang tidak diperlukan.

Untuk koperasi diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi penggunaan modal kerja yang efektif agar dapat meningkatkan *return on equity*.

IKOPIN